

## **Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Aliran dan Tokoh Ilmu Kalam melalui Metode *Snowball Throwing* di Madrasah Aliyah Salafiyah Kota Cirebon**

---

**Istijabah**

Madrasah Aliyah Salafiyah Kota Cirebon

e-Mail: [istijabah1102@gmail.com](mailto:istijabah1102@gmail.com)

---

### **Abstract**

*This study aims to improve the learning outcomes of Akidah Akhlak through the Snowball Throwing Method. The subject of the study was a grade XI IPA 1 MA Salafiyah Cirebon student in the 2017/2018 school year. This study uses the Class Action method through two cycles. Data is collected through tests, observations, and documentation. The results showed that from the pre-cycle process, cycle I, and cycle II experienced a significant increase. Pre-cycle and cycle I results were at 45.7% percentage, increasing to 97.1% in cycle II. While the average grade value has an average score of 72.4 on pre-cycle, 74.9 on cycle I, and 90.7 on cycle II. Snowball throwing method can improve students' learning outcomes in MA Salafiyah Cirebon.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Snowball Throwing Method*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak melalui Metode Snowball Throwing. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 MA Salafiyah Kota Cirebon tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode Tindakan Kelas melalui dua siklus. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari proses pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hasil pra siklus dan siklus I berada pada persentase 45.7%, meningkat menjadi 97.1% pada siklus II. Sedangkan nilai rata-rata kelas memiliki rata-rata nilai 72.4 pada pra siklus, 74.9 pada siklus I, dan 90.7 pada siklus II. Metode snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MA Salafiyah Kota Cirebon.*

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar, Metode Snowball Throwing*

### **Pendahuluan**

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

(Maslikhah, 2009: 130-131). Pendidikan memiliki tiga komponen yang sangat terikat yaitu pendidik (guru), anak didik, dan kurikulum. Guru menjadi pendidik dengan fungsi utama mengajar dan mencerdaskan peserta didik. Ia ikut bertanggung jawab terhadap nilai-nilai 2 etnis dari ilmu-ilmu yang diajarkan, nilai-nilai budi pekerti dan kepribadian yang manusiawi (Jumali, dkk., 2004: 39). Salah satu pendidikan yang memiliki pendidikan budi pekerti di dalam kurikulum 2013 adalah pendidikan agama Islam dan budi pekerti. M. Arifin mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (Syafaat, dkk., 2008: 16).

Theodore Roosevelt, mengatakan, “To educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society”, mendidik seseorang dalam aspek kecerdasan otak bukan aspek moral adalah ancaman marabahaya bagi masyarakat (Wiyani, 2013: 7). PAI melalui mata pelajaran Akidah Akhlak, yang memiliki arti budi pekerti atau moral yang sesuai dengan keyakinan hati seorang muslim menjadi mata pelajaran yang perlu dioptimalkan untuk meningkatkan budi pekerti atau moral anak didik yang di masa saat ini semakin menurun. Perkembangan teknologi yang semakin canggih disertai dengan masa pandemi saat ini berdampak pada menurunnya minat belajar siswa. Pembelajaran daring juga menghambat pendidik untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa.

Mata pelajaran Akidah Akhlak dalam materi Aliran dan Tokoh Ilmu Kalam merupakan salah satu materi yang dianggap sulit oleh peserta didik dan guru di MA Salafiyah Kota Cirebon. Kebanyakan dari peserta didik tidak bisa mencapai bahkan melampaui nilai KKM. Pernyataan tersebut berlandaskan pada 4 (empat) hasil belajar siswa di tahun-tahun sebelumnya yang menunjukkan bahwa hasil belajar dari materi tersebut masih memiliki rata-rata kelas di bawah KKM sebesar 75. Hasil belajar siswa hanya berada pada rata-rata angka 72.4 dengan persentase 42.8% atau hanya 15 siswa saja yang telah melampaui batas KKM.

Penerapan metode dan strategi belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian anak, mudah diterima anak, dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan bagi anak (Roestiyah, 1986: 37). Salah satu metode *Cooperative Learning* yaitu *Snowball Throwing* (melempar bola salju) diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan memudahkan peserta didik untuk mencapai nilai 5 KKM individu yaitu 75 dan mencapai keberhasilan belajar dalam kelas yaitu 85% dari total jumlah siswa telah tuntas.

Pengaplikasian dari metode tersebut adalah seorang guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok kecil dengan tujuan diskusi sesuai instruksi dari guru dan menulis sebuah pertanyaan di kertas yang telah disediakan. Kemudian kertas tersebut dibentuk seperti gumpalan salju

atau dibentuk seperti bola. Selanjutnya dilemparkan ke atas atau dilemparkan kepada temannya, setiap siswa mengambil satu buah kertas kemudian masing-masing siswa menjawab soal yang dibuat oleh temannya tersebut.

### **Metode *Snowball Throwing***

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Djamarah dan Zein, 2006: 46). Metode adalah cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan (Suprayekti, 2003: 13). Metode adalah sebuah cara dari seorang guru untuk menyampaikan materi peklajaran kepada siswa bertujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

*Snowball Throwing* (ST) atau yang juga sering dikenal dengan *Snowball Fight* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik di mana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, snowball throwing diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru (Huda, 2014: 226).

Jika proses pembelajaran ini berjalan lancar, maka akan terbentuklah suasana kelas yang dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Metode ini juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan ketrampilan menyimpulkan isi berita 47 atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks (Kurniasih dan Sani, 2016: 77). Metode *Snowball Throwing* memiliki 2 (dua) kelebihan, yaitu 1) melatih kesiapan siswa; dan 2) membentuk siswa untuk saling memberikan pengetahuan (Kurniasih dan Sani, 2016: 78). Kekurangan dari metode *Snowball Throwing* yaitu 1) pengetahuan yang diberikan tidak terlalu luas dan hanya berkisar pada apa yang telah diketahui siswa; dan 2) seringkali berpotensi mengacaukan suasana daripada mengefektifkannya (Huda, 2014: 228).

### **Hubungan Metode *Snowball Throwing* dengan Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diadakan oleh usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar harus memiliki evaluasi untuk meningkatkan kualitas peserta didik, baik prestasi yang diraih atau memperbaiki hasil belajar dari peserta

didik. Adapun tujuan lain dengan harus adanya evaluasi proses pembelajaran adalah menentukan hasil berupa angka sebagai penentu untuk naik kelas atau tidak, dan sebagai *feedback* bagi guru untuk mengadakan remedial atau tidak.

Dalam pelaksanaannya tahun sebelumnya, hasil belajar dari aliran dan tokoh ilmu kalam ini banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu dengan rata-rata kelas 72.4 dengan persentas ketuntasan kelas yaitu hanya 42.8% atau 15 siswa dari 35 siswa yang mengalami ketuntasan belajar, sehingga membuat guru belum merasa puas dalam pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, materi tersebut dianggap materi paling sulit bagi siswa. Penggunaan metode *snowball throwing* yang berpusat pada keaktifan siswa dapat menstimulasi siswa untuk mengajukan sebuah pertanyaan yang dituliskan dalam sebuah kertas yang diberikan oleh guru.

*Snowball throwing* merupakan metode kooperatif yang pada dasarnya diterapkan dengan cara melempar sebuah gumpalan kertas yang bertujuan untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Metode ini digunakan untuk memberikan sebuah konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Sedangkan yang diterapkan di dalam penelitian ini adalah metode yang didesain seperti permainan melempar bola salju. Penerapan dari metode *snowball throwing* ini adalah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok diketuai oleh salah satu anggota kelompok. Ketua kelompoknya kemudian menjelaskan materi yang diberikan oleh guru kepada anggota kelompoknya. Kemudian masing-masing siswa membuat soal yang ditulis di selembar kertas yang telah diberikan oleh guru, setelah membuat satu pertanyaan di selembar kertas tersebut semua murid membentuk kertas tersebut seperti bola, jika sudah dibuat seperti bola, kemudian dilemparkan kepada teman lainnya boleh antar kelompok atau bahkan lain kelompok. Siswa yang mendapatkan kertas tersebut, siswa diharuskan menjawab pertanyaannya.

Metode *snowball throwing* bisa dijadikan sebagai permainan dalam proses KBM, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan tidak merasa jenuh untuk menerima materi pembelajaran. Metode seperti ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar dan dapat membantu kesulitan siswa dalam belajar, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak materi Aliran dan Tokoh Ilmu Kalam, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Meskipun memiliki kelebihan tersebut, metode ini juga memiliki kelemahan yaitu materi tidak terlalu luas karena hanya mencakup sepengetahuan siswa yang bersumber dari materi yang diberikan oleh guru.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus meliputi kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 di MA Salafiyah Kota Cirebon. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Metode tes digunakan

untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam penerapan metode *snowball throwing*. Metode observasi digunakan untuk mengetahui dan menilai aktivitas siswa dan guru dalam KBM berlangsung. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti bahwa penelitian ini memiliki data dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan metode *snowball throwing* dalam penelitian ini dikelola berdasarkan RPP penelitian. Proses pembelajaran diawali dengan memberikan penghargaan kelompok yang diperoleh pada pembelajaran yang lalu, kemudian menyampaikan indikator pembelajaran yang harus dicapai.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Adanya peningkatan ini disebabkan karena pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* membuat siswa belajar lebih aktif dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Berdasarkan hasil kegiatan tiap siklus menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam materi Aliran dan Tokoh Ilmu Kalam setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Data Peningkatan Ketuntasan dan Rata-Rata Siswa Antar Siklus**

Kegiatan	Ketuntasan Siswa	Presentase	Nilai Rata-Rata
<b>Pra Siklus</b>	15	42.8%	72.4
<b>Siklus I</b>	16	45.7%	74.9
<b>Siklus II</b>	34	97.1%	90.7

Tabel di atas menunjukkan data Pra siklus memiliki data ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 15 siswa yang tuntas atau dalam persentase 42.8% mengalami peningkatan sebesar 2.8% pada siklus I menjadi 45.7% dan peningkatan signifikan pada siklus II sebesar 97.1%. Sedangkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari hasil nilai setiap siklus juga mengalami peningkatan yaitu pada pra siklus memiliki rata-rata 72.4 sedangkan pada siklus I memiliki rata-rata 74.9 mengalami peningkatan sebesar 2.5 dan pada siklus II rata-rata menjadi 90.7 sudah mencapai nilai KKM individu dan KKM nasional yang diterapkan di MA Salafiyah Kota Cirebon yaitu 75. Penerapan metode dan strategi belajar berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 MA Salafiyah Kota Cirebon.

### Simpulan

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam materi Aliran dan Tokoh Ilmu Kalam pada siswa kelas XI IPA 1 MA Salafiyah Kota Cirebon. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata pada akhir kegiatan siklus mencapai 90.7 dengan persentase 97.1%. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, menjadikan proses pembelajaran

Akidah Akhlak lebih menyenangkan, dan melatih siswa untuk berani bertanya, memiliki rasa ingin tahu yang luas dan melatih keterampilan bersosial.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Yudhistira.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jumali, dkk. 2004. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Karnadi. 2008. *Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMP/MTs*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Maslikhah. 2009. *Ensiklopedia Pendidikan*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Roestiyah. 1986. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. (metode hlm. 240-241).
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Suprayekti. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syafaat, dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.